



YAYASAN HATI KUDUS MERAUKE
TAMAN KANAK-KANAK SANTA AGNES

Jl. Mandobo No. 85
TANAH MERAH-Boven I DIGOEL
PAPUA SELATAN



Kisah Tiga Sahabat

Pastor Igi Silubun, OFM

Pastor Igi Silubun, OFM

Kisah **Tiga Sahabat**



PENERBIT KBM INDONESIA adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku buku penulis di tanah air Indonesia. Serta menjadi media sharing proses penerbitan buku.

KISAH TIGA SAHABAT

Copyright @2026 by Pastor Igi Silubun, OFM

All right reserved

Penulis

Pastor Igi Silubun, OFM

Desain sampul

Aswan kreatif

Tata letak

Sofitahm

Editor

Dr. Muhamad Husein Maruahey, Drs., M.Sc.

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. Ikapi 279/JT1/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

penerbit kbm sastrabook

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja



QRCBN: 62-1307-6819-905
Cetakan ke-1, Februari 2026
23 x 15,5 cm, iv + 29 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM indonesia sudah terdaftar di djki-kemenkumham
dan isi buku dilindungi undang-undang.
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
Tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



PENGANTAR

Terpujilah tuhan yang menjadikan langit dan bumi. Atas berkat dan penyertaannya, penulis dapat menuliskan sebuah cerita berjudul “kisah tiga sahabat” dengan latar belakang taman kanak-kanak santa Agnes, tanah merah-boven digoel, papua selatan.

Cerita ini disusun secara imajinatif sebagai sarana edukasi untuk menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya keberanian dalam melakukan perubahan-perubahan kecil yang dijalani secara konsisten. Penulis meyakini bahwa perubahan kecil yang dilakukan hari ini akan membawa masa depan yang terang-benderang, seperti bintang-bintang yang menghiasi langit.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada yayasan hati kudus merauke, papua selatan dan taman kanak-kanak santa Agnes tanah merah-boven digoel, papua selatan atas dukungan, perhatian dan kerja sama yang diberikan sehingga buku ini dapat hadir di tengah-tengah kita. Terima kasih pula kepada semua pihak yang dengan kehendak baik turut ambil bagian dalam proses penulisan dan penerbitan buku “kisah tiga sahabat”.



Akhir kata, semoga buku ini bermanfaat bagi anak-anak, para pendidik, serta semua pembaca dalam menumbuhkan nilai-nilai kebaikan sejak dini.

Damai dan segala yang baik tuhan limpahkan atas kita semua

Biara Santo Antonius, Sentani 28 Januari 2026

Salam dan Doa

Pastor Ignasius Yoseph Silubun, OFM





DAFTAR ISI

Pengantar - i

Daftar Isi - iii

Rumah Lego Balok _____ 3

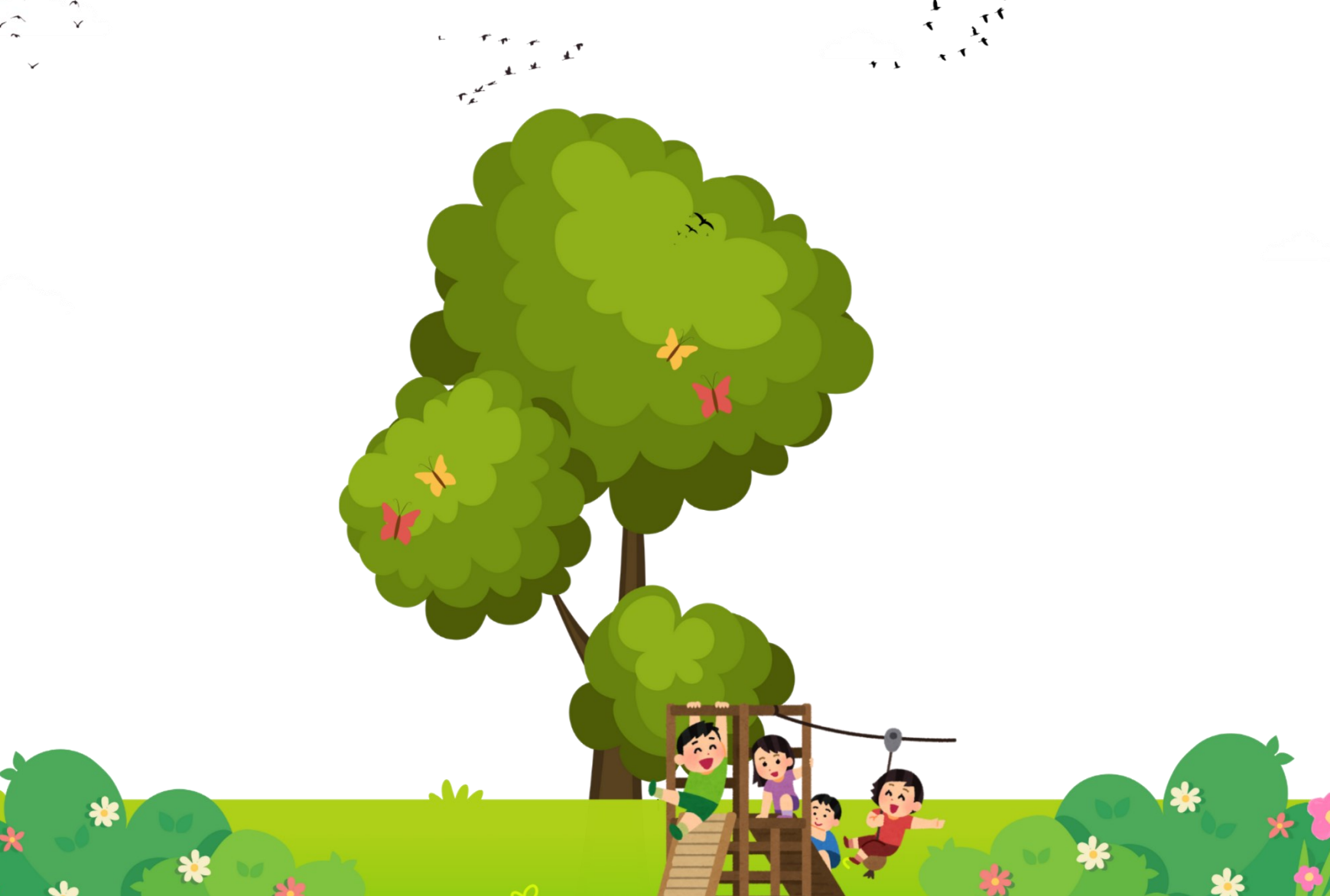
Cita-Cita (Suatu Pertanyaan Dari Bunda) _____ 11

Menunggu Jemputan Alfaro _____ 16

Pentas Seni: Simfoni Persahabatan Bagai Kepompong _____ 19

Kok Namaku Sama (Nama Pelindung TK Santa Agnes,

Boven Digoel, Papua Selatan) _____ 25





“Satu keluarga, satu tujuan, satu semangat melayani dengan hati dan penuh sukacita”

Keluarga TK Santa Agnes, Tanah Merah-Boven Digoel, Papua Selatan



KISAH TIGA SAHABAT

HAI...salam kenal aku Agnes, senang bisa mengingat lagi pengalaman masa kecil yang membentuk pribadiku lebih baik. Kisahku bukan hanya sekadar bernostalgia, tetapi untuk menyapa sahabat-sahabat yang mungkin saja seringkali takut melakukan perubahan kecil dalam hidupnya, padahal setiap perubahan kecil adalah awal dari masa depan yang terang-benderang seperti bintang di langit. Kisahku bermula saat masuk Taman Kanak-Kanak Santa Agnes-Boven Digoel, Papua Selatan.

Aku Agnes



Aku Markus



Aku Alfaro





Rumah Lego Balok

PASTINYA saat itu aku tak paham dan tak tahu apa-apa tentang dunia, belum mengerti tentang karakter, apalagi perubahan. Satu hal yang selalu membekas dalam ingatan waktu pertamakali mama mengatarku ke TK, aku begitu takut melihat wajah-wajah yang tidak dikenal, meskipun kala itu ada seorang ibu yang menghampiriku dan mama sambil menyapa:

“hai Agnes, selamat pagi, Bunda senang melihatmu”

Aku bergumam “kok dia tahu namaku yaah..hebat sekali ini Bunda”.

Padahal *name badge* terpasang pada baju sekolahku yang baru, hanya karena aku masih anak kecil yang polos dan belum bisa membaca waktu itu, lucu juga mengingat hal itu. Jujur waktu itu aku amat sangat pemalu dan pendiam, tidak berani bicara aku sering bersembunyi dibalik daster mama yang panjang sambil menggenggam tangannya yang tidak halus lagi karena berkerja di kebun.



YAYASAN HATI KUDUS MERAUKE

TAKANAK-KANAK SANTA AGNES

Jl. Mandobo No 85

PANAH MERAH - BOVEN I DIGOEL
PAPUA SELATAN





Kisah perjalananku kini dimulai, aku mengenal dua sahabatku Alfaro dan Markus. Kami hanya anak-anak kecil dengan sifat yang berbeda, tetapi saling terhubung karena satu kesukaan permainan yang sama yaitu 'lego balok. Alfaro kami kenal sebagai si periang, karena tertawa paling keras se-kelas, saat 'rumah dari lego balok' runtuh dia tertawa terbahak-bahak, tetapi paling cepat membuat bentuk baru: entah rumah, motor atau orang-orangan. Hanya saja dia kadang jahil dengan menggusur 'rumah lego balok' milikku, walaupun tanpa niat jahat, hanya saja itu membuatku menjatuhkan air mata diam-diam.

Markus datang saat melihat aku menangis, ia berbicara dengan kata-kata yang lembut, ia menenangkan. Markus tidak seperti Alfaro yang pandai membentuk lego balok, tetapi setiap kali rumah lego balokku runtuh dia selalu membentuk jalan dari lego balok sambil berkata:

“waahh di rumah Agnes yaaa..aku mau mampir”

Hal itu membuatku berhenti menangis dan membangun rumah legoku lagi. Itulah Markus si Penyanyang.







Suatu hari dikelas kami duduk berkelompok. Aku, Alfaro dan Markus sangat senang membentuk lego balok, aku membuat rumah walaupun terlihat indah tapi sangat malu memperlihatkan kepada Bunda, hasil kerjaku. Hanya bangga dalam hati:

“ini rumahku yang kecil dan indah”

Kata Bunda “hai Agnes Bunda boleh lihat hasil menyusun rumah lego balokmu”, aku menundungkan kepala dan menyembunyikan rumah itu dengan seluruh tubuhku, agar Bunda tak melihatnya. Alfaro dengan sangat antusias memperlihatkan ‘istana’nya:

“Bunda lihat punya - istana yang sangat besar, nanti Markus dan Agnes ku ajak bermain di istanaku” kata Alfaro.

Sambung Bunda “baik sekali yaa hatimu Alfaro, kamu tidak mengajak Bunda yaah?” Sambil tertawa terbahang-bahang Johan mengatakan “Bunda dan semua teman akan ku ajak juga”

“Markus mana hasil kerjamu” tanya Bunda

“aku belum selesai menyusunnya Bunda, Alfaro berjanji akan membantunya” Alfaro menyahut “tenang saja, ayyoo kita bangun lapangan sepak bola”

Bunda berkeliling melihat kelompok yang lain....

Tiba-tiba-- “wusshh..brak” rumah lego balokku roboh

“hahahahaha....hahaha” itu Alfaro ia tertawa sambil mengatakan



“Agnes jangan malu.. Kalau dengan rumahmu, tinggal saja di istanaku”

“Alfaro, jangan” kataku pelan, “makanya jangan malu-malu” katanya sambil tertawa lagi.

Aku menunduk. Balok-balokku berserakan. Mataku tak dapat membendung air mata jatuh perlahan.

Aku tak ingin bermain lagi.

“Agnes jangan sedih yaa” kata Markus, lanjutnya “waahh dimana rumah Agnes yaaa? Aku mau mampir, oohhh jalan ke rumahnya tidak ada, aku mau buat jalan ke rumahnya Agnes”. Aku melihat jalan itu, hatiku tak patah lagi, air mata mulai berhenti.



Alfaro dengan perlahan-lahan membuat orang-orangan dari lego balok yang berserakan, katanya “iya kami mau kerja rumahnya Agnes, kami para pekerja sudah siap”

Kami bertiga lalu menyusun balok-balok yang berserakan.

Aku menyusun tiang-tiangnya, Alfaro membantu memberikan baloknya dan Markus merapikan jalannya. Hasil rumah baru milikku sudah jadi, “mulai sekarang Agnes jangan malu-malu lagi yaaahh” kata Alfaro,

“benar rumahmu sudah bagus, Agnes. Jangan malu yaaa, setiap tiang yang kamu susun sangat indah, aku suka” kata Markus.



Aku mengangkat wajahku “benarkah??” Markus dan Alfaro serentak berseru “iya sangat indah, seperti kamu””hahahahaha....hahahahaha....hahahahaha”kami bertiga tertawa-tawa terbahak-terbahak hingga membuat Bunda terkejut dan melihat rumahku, dekorasi, orang-orangan dan jalan yang rapi.

“Bunda lihat ada rumah, ada jalan dan ada tangan-tangan kecil yang bekerja bersama. Indah seperti senyum kalian bertiga”



Kini aku mengerti, rumah lego balok bukan sekadar mainan. Ia adalah awal dari keberanianku untuk percaya pada diriku dan sahabat-sahabatku.

Dari balok kecil yang kami susun hari itu, aku belajar bahwa perubahan kecil hari ini untuk masa depan yang lebih terang-benderang seperti bintang di langit

Cerita ini disusun secara imajinatif sebagai sarana edukasi untuk menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya keberanian dalam melakukan perubahan-perubahan kecil yang dijalani secara konsisten. Penulis meyakini bahwa perubahan kecil yang dilakukan hari ini akan membawa masa depan yang terang-benderang, seperti bintang-bintang yang menghiasi langit.

Hai...salam kenal aku Agnes, senang bisa mengingat lagi pengalaman masa kecil yang membentuk pribadiku lebih baik. Kisahku bukan hanya sekadar bernostalgia, tetapi untuk menyapa sahabat-sahabat yang mungkin saja seringkali takut melakukan perubahan kecil dalam hidupnya, padahal setiap perubahan kecil adalah awal dari masa depan yang terang-benderang seperti Bintang di langit. Kisahku bermula saat masuk Taman Kanak-kanak Santa Agnes-Boven Digoel, Papua Selatan.



PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / (0353) 3234874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta
@penerbitbukujogja
@penerbit.kbm

